



# PERSEPSI GURU SD TERHADAP PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SDN TORBANG III SUMENEP

**FAJAR BUDIYONO**

DOSEN STKIP PGRI SUMENEP PRODI PGSD

fajarbudyono@stkipgrisumenep.ac.id

## ABSTRAK

Guru mempunyai kewajiban untuk selalu melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung. Salah satu upaya dalam mewujudkan refleksi pembelajaran yang berkualitas adalah melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang persepsi guru SD terhadap penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Torbang III Sumenep. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang mengajar di SDN Torbang III Sumenep. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tematik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap PTK dapat dikemukakan: (1) PTK menjadi beban kerja ganda, (2) PTK membutuhkan biaya, (3) PTK sulit dan membingungkan, (4) PTK memaksa guru untuk rajin membaca dan menulis. Di sisi lain, persepsi guru SD terhadap PTK dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

**Kata Kunci:** Persepsi, Guru, PTK, Sekolah Dasar

## THE ELEMENTARY TEACHER PERCEPTION TOWARD CAR AT SDN TORBANG III SUMENEP

A teacher has obligation to do reflection toward the learning process in directly or already implemented. One of way to actualize qualified learning reflection is doing classroom action research. Classroom action research is part of success indicator in teaching learning process. In the outline, the purpose of this research was to describe the elementary teacher perception about classroom action research. The research was qualitative. The strategy of this research was case studies. The subject of this research was all of classroom teacher at SDN Torbang III Sumenep from the first class to the sixth class. The method used observation and interview. To analyze, the research used analyze thematic. The research result showed that; (1) CAR became multiple work for teacher, (2) CAR needed a cost, (3) CAR was very difficult and confusing, (4) CAR forced to be diligent in reading and writing. In other side, the elementary teacher perceptions was affected by internal and external factors.

**Keywords:** Perception, Teacher, CAR, Elementary

## **PENDAHULUAN**

Jika mengacu terhadap UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, bahwa secara pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara esensial, guru hanya sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pada jenjang pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain sebagai tenaga profesional, guru juga harus mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai dengan tingkatannya. Guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI). Selain harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan tingkatannya, guru juga harus memiliki empat kompetensi inti yang menjadi prinsip dalam bidang pekerjaannya diantaranya, kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional yang semuanya itu diperoleh melalui pendidikan profesi.

Selanjutnya, melihat aturan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwasanya guru tidak mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kegiatan meneliti. Pada dasarnya kegiatan meneliti adalah kewajiban seorang Dosen. Secara beban kerja, tugas dosen tidak hanya mengajar melainkan meneliti dan melaksanakan pengabdian masyarakat. Meskipun guru tidak mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kegiatan penelitian pada umumnya, akan tetapi guru mempunyai kewajiban untuk selalu melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung. Salah satu cara untuk melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yaitu melalui penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan singkatan PTK. PTK merupakan cara yang tepat untuk mengetahui problematika atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Secara teoritis penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Lebih dari itu, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan atas kesadaran diri (guru) dan meniatkan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan berbagai metode dan strategi sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan meningkat (Wardani, 2000). Hal inilah yang menjadikan penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian pada umumnya.

Akan tetapi kenyataan di lapangan berbanding terbalik dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam hal ini, guru sangat jarang sekali melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas bahkan sebagian dari guru kelas yang terdapat di SDN Torbang III perlu dipaksa untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut. Selain jarang sekali melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran, hampir secara keseluruhan guru kelas di sekolah tersebut menganggap bahwa melaksanakan penelitian tindakan akan menambah beban pekerjaan guru kelas dan pengeluaran biaya tambahan. Selanjutnya, beberapa dari mereka juga masih bingung dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Kesulitan tersebut didasarkan karena guru di sekolah tersebut tidak dilengkapi dengan fasilitas dan buku pedoman PTK yang memadai. Akibatnya guru malas untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Permasalahan yang terjadi di SDN Torbang III Sumenep sangat disayangkan sekali. Padahal jika kita mengacu pada prinsip-prinsip pelaksanaan PTK, PTK adalah pendorong utama untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa (Suryadi, 2012). Dengan begitu, naluri guru untuk memperbaiki proses pembelajaran akan timbul dengan sendirinya tanpa harus dipaksa. Mengkaji lebih dalam lagi, esensi dari penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pola pembelajaran secara terus menerus. Siklus demi siklus di dalamnya harus mencerminkan perbaikan demi perbaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, program, aktivitas, atau sekelompok individu (Creswell, 2014). Subjek penelitian adalah guru kelas yang mengajar dari kelas I sampai dengan kelas VI. Jenis sumber data dan informasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Informan/narasumber, Peristiwa/aktivitas, Dokumen/arsip. Analisis yang digunakan adalah tematik analisis yang mengadaptasi enam langkah dalam proses analisis dan interpretasi data kualitatif menurut Creswell (2014). Keenam langkah tersebut adalah (1) mempersiapkan, mengorganisasikan data, mentranskrip wawancara, dan mengetik ulang catatan lapangan; (2) coding; (3) menggunakan kode untuk membangun deskripsi dan tema; (4) merepresentasikan temuan dalam tampilan visual; (5) menginterpretasi temuan dengan mengemukakan pandangan pribadi, membuat perbandingan antara temuan dengan kepustakaan, dan menyebutkan keterbatasan; dan (6) memvalidasi keakuratan temuan dengan menerapkan prosedur triangulasi dan reflektivitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah penelitian tindakan kelas sebenarnya bukan hal yang asing bagi guru kelas, terutama guru di sekolah dasar yang menjadi penentu dasar pengembangan kualitas pembelajaran. sebenarnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar terlebih jika guru menyadari bahwa kualitas kegiatan belajar mengajarnya masih perlu perbaikan demi meningkatnya prestasi siswa. Kepekaan dan sensitifitas yang tinggi terhadap problematika yang terjadi akan membuat guru kelas lebih ikhlas dan bertanggungjawab untuk memperbaiki proses pembelajaran. hal tersebut sangat berbeda dengan kenyataan yang terdapat di SDN Torbang III Sumenep. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa hampir secara keseluruhan guru kelas di sekolah tersebut perlu dipaksa dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dari ke enam guru kelas yang ada, hanya terdapat 2 guru kelas yang melaksanakan PTK yaitu guru kelas VI dan guru kelas I kendatipun untuk guru kelas I masih belum berstatus guru pegawai negeri sipil (PNS). Ditambah lagi, sebagian besar guru kelas di sekolah masih bingung dan kesulitan dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Dimana hampir secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas di SDN Torbang III Sumenep hanya menyalin dari contoh penelitian tindakan kelas yang sudah ada. Akibatnya penelitian tindakan yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi yang konkret.

Selanjutnya, persepsi guru kelas di SDN Torbang III Sumenep terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas sangat kurang begitu antusias. Alasan yang paling utama mengapa guru-guru kelas di SDN Torbang III kurang antusias dalam melaksanakan PTK karena;

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan menambah beban kerja bagi guru kelas. Bagaimana tidak menambah beban kerja, karena dalam hal ini guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai peneliti dan sebagai guru kelas. Sehingga waktu yang dipergunakan untuk melaksanakan PTK cenderung tidak efisien dan efektif;
2. Pelaksanaan tindakan kelas membutuhkan biaya. Biasanya biaya pelaksanaan PTK dibebankan kepada guru sepenuhnya. Tentunya hal ini akan menjadi pertimbangan guru ketika semua pembiayaan pelaksanaan PTK dibebankan kepada guru (peneliti);
3. Para guru beranggapan PTK sangat sulit dan membingungkan, karena minimnya literature dan buku pedoman tentang penelitian tindakan kelas;
4. PTK menuntut guru untuk lebih giat dalam membaca dan menulis. Sementara itu, kondisi pembelajaran di SDN Torbang III Sumenep tidak begitu antusias ketika disuruh membaca dan menulis.

Di sisi lain, persepsi guru mengenai penelitian PTK juga dipengaruhi oleh dua faktor di antaranya adalah;

#### 1. Faktor Internal

- a. Guru lebih cenderung kurang antusias untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh guru;
- b. Guru menganggap penelitian tindakan kelas untuk kepentingan syarat kenaikan pangkat, jadi pelaksanaan PTK hanya dilakukan ketika hendak mengurus kepangkatan saja;
- c. Guru menganggap ketika selesai melaksanakan PTK tidak ada tindak lanjut atau evaluasi yang jelas, sehingga guru merasa malas karena menganggap hasil dari pelaksanaan PTK hanya sebatas laporan di atas kertas;
- d. Guru jarang mengikuti pelatihan atau seminar mengenai PTK.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Jumlah murid yang kurang memadai, sehingga guru merasa tidak perlu melaksanakan PTK karena jumlah murid terlalu sedikit dan bisa langsung dapat segera direfleksi tanpa harus membuat PTK;
- b. Tidak ada fasilitas yang mendukung sehingga guru tidak terfasilitasi untuk melaksanakan PTK;
- c. Tidak adanya buku pedoman, literature dan tutor yang mendukung dalam pelaksanaan PTK;
- d. Di SDN Torbang III Sumenep bukan menjadi tempat sasaran penelitian baik oleh mahasiswa atau para pakar. Sehingga guru pengajar di sana tidak pernah mendapat gambaran mengenai PTK seutuhnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang persepsi guru terhadap penelitian tindakan kelas dapat dikemukakan beberapa simpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas akan menambah beban kerja bagi guru kelas. Bagaimana tidak menambah beban kerja, karena dalam hal ini guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai peneliti dan sebagai guru kelas. Sehingga waktu yang dipergunakan untuk melaksanakan PTK cenderung tidak efisien dan efektif;
2. Pelaksanaan tindakan kelas membutuhkan biaya. Biasanya biaya pelaksanaan PTK dibebankan kepada guru sepenuhnya. Tentunya hal ini akan menjadi pertimbangan

guru ketika semua pembiayaan pelaksanaan PTK dibebankan kepada guru (peneliti);

3. Para guru beranggapan PTK sangat sulit dan membingungkan, karena minimnya literature dan buku pedoman tentang penelitian tindakan kelas;
4. PTK menuntut guru untuk lebih giat dalam membaca dan menulis. Sementara itu, kondisi pembelajaran di SDN Torbang III Sumenep tidak begitu antusias ketika disuruh membaca dan menulis.

Di sisi lain, persepsi guru mengenai penelitian PTK juga dipengaruhi oleh dua faktor di antaranya adalah;

#### 1. Faktor Internal

- a. Guru lebih cenderung kurang antusias untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh guru;
- b. Guru menganggap penelitian tindakan kelas untuk kepentingan syarat kenaikan pangkat, jadi pelaksanaan PTK hanya dilakukan ketika hendak mengurus kepangkatan saja;
- c. Guru menganggap ketika selesai melaksanakan PTK tidak ada tindak lanjut atau evaluasi yang jelas, sehingga guru merasa malas karena menganggap hasil dari pelaksanaan PTK hanya sebatas laporan di atas kertas;
- d. Guru jarang mengikuti pelatihan atau seminar mengenai PTK.

#### 1. Faktor Eksternal

- a. Jumlah murid yang kurang memadai, sehingga guru merasa tidak perlu melaksanakan PTK karena jumlah murid terlalu sedikit dan bisa langsung dapat segera direfleksi tanpa harus membuat PTK;
- b. Tidak ada fasilitas yang mendukung sehingga guru tidak terfasilitasi untuk melaksanakan PTK;
- c. Tidak adanya buku pedoman, literature dan tutor yang mendukung dalam pelaksanaan PTK;
- d. Di SDN Torbang III Sumenep bukan menjadi tempat sasaran penelitian baik oleh mahasiswa atau para pakar. Sehingga guru pengajar di sana tidak pernah mendapat gambaran mengenai PTK seutuhnya.

## SARAN

Penelitian tindakan kelas merupakan cara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi serta menjadi jembatan untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh sebab itu, diharapkan kepada guru kelas untuk menjadikan PTK daya dorong dalam memperbaiki proses pembelajaran bukan sebagai syarat saja dalam meningkatkan karir semata. Serta pelaksanaan tindakan kelas diharapkan bukan menjadi beban guru dalam merefleksikan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John.W. 2014. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Andi OFFSET

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wardani, I GAK, dkk. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka